

***Brainstorming Audit Team Based on
Auditor's Interpersonal Skills in Detecting Fraud***

Anton¹, Afni Feiby Megasilva Mowilos²
Faculty of Business and Economics, AKI University, Indonesia

Abstract: *The purpose of this research is to empirically test the effect of audit team brainstorming based on the auditor's interpersonal abilities in detecting fraud in auditors at KAP Semarang City. The population in this study was 28 KAPs in Semarang City. The sampling technique uses non-probability sampling with a purposive sampling technique, namely a data source sampling technique with certain considerations. These considerations include auditors who work at KAP in Semarang City, work for at least one year, and are willing to fill out a questionnaire. From this sampling technique, a sample of 103 respondents was obtained. This research uses the Structural Equation Modeling (SEM) analysis method with LISREL 8.80 software. Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that the Auditor's Interpersonal Ability has a positive and significant effect on Fraud Detection. The Auditor's Interpersonal Ability has a positive and significant effect on the Audit Team's Brainstorming. Audit Team Brainstorming doesn't have a positive and significant effect on Fraud Detection and the Auditor's Interpersonal Abilities does not have a positive and significant effect on Fraud Detection through Audit Team Brainstorming.*

Keywords: *audit team brainstorming, auditor interpersonal ability, fraud detection*

Article Info:

Received: 17 January 2025 | **Revised:** 23 January 2025 | **Accepted:** 02 February 2025

¹ E-mail: antonsukontjo@gmail.com (Correspondence Author)

² E-mail: afnimowilos173126@gmail.com

Brainstorming* Tim Audit Berdasarkan Kemampuan Interpersonal Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud

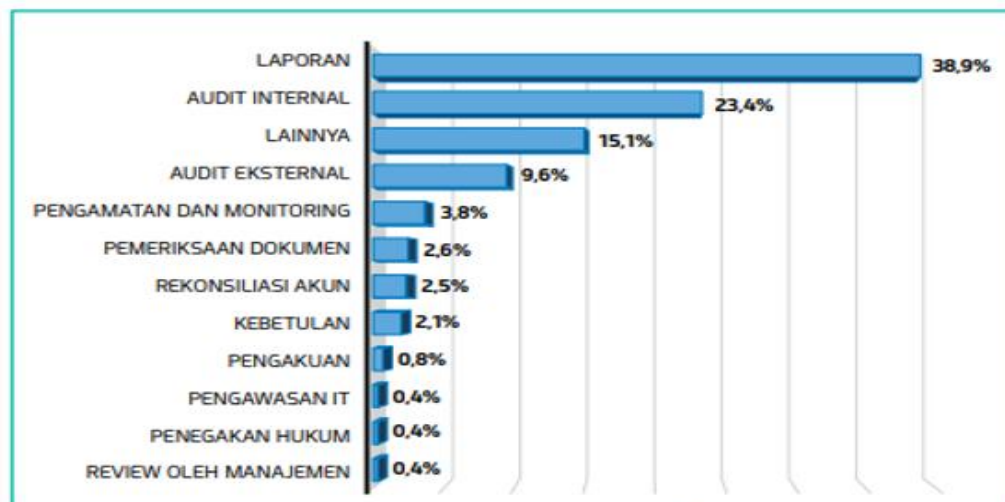
Anton, Afni Feiby Megasilva Mowilos
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, University AKI, Indonesia

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh *Brainstorming* Tim Audit Berdasarkan Kemampuan Interpersonal Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* pada Auditor di KAP Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 28 KAP yang ada di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diantaranya auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang, bekerja minimal satu tahun, dan bersedia mengisi kuesioner. Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 103 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software* LISREL 8.80. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud*. Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Brainstorming* Tim Audit. *Brainstorming* Tim Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud* dan Kemampuan Interpersonal Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *Fraud* melalui *Brainstorming* Tim Audit.

Kata-kata kunci: *brainstorming* tim audit, kemampuan interpersonal auditor, deteksi *Fraud*.

1. PENDAHULUAN

Di zaman ekonomi saat ini, jasa audit dipercaya klien untuk melakukan verifikasi atas keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atas keakuratan laporan keuangan, serta mendeteksi dan melaporkan kecurangan yang terjadi dalam suatu bisnis (Trotman *et al.*, 2015). Semua bisnis memiliki risiko kecurangan atau yang sering disebut *fraud*. *Fraud* adalah tindakan yang disengaja oleh satu orang atau lebih diantara manajemen, pejabat perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ilegal (Nassir *et al.*, 2016). Namun, sifat risiko *fraud* bervariasi dari industri ke industri. Oleh karena itu, diperlukan berbagai tindakan pencegahan. *International Standard on Auditing 240* mengatur bahwa auditor wajib memberikan jaminan laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan (*fraud*). Auditor harus mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, yang telah menjadi fokus regulator dan pembuat standar selama dekade terakhir (IFIAR, 2015). Penipuan, korupsi, dan pelanggaran lainnya adalah masalah global yang memengaruhi semua sektor ekonomi, terlepas dari industri, ukuran, atau negara. Media telah menyoroti masalah penipuan, yang meluas dari negara maju ke negara berkembang di dunia. Banyak agen profesional dan badan pengawas telah mencoba untuk memperbaiki kecacatan yang ada dalam sistem pelaporan mereka (Imam *et al.*, 2015).



Gambar 1. Media Pengungkapan Terjadinya *Fraud*

Sumber: Survei *Fraud* Indonesia (ACFE), 2019

Laporan *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2019 pada Gambar 1 menyatakan bahwa deteksi awal kecurangan yang ditemukan oleh auditor eksternal sebesar 9,6%, sedangkan deteksi awal kecurangan yang ditemukan oleh auditor internal sebesar 23,4% (ACFE, 2019). Kegagalan auditor eksternal untuk mendeteksi penipuan dibandingkan dengan auditor internal disebabkan oleh keahlian dan tujuan tugas yang berbeda dalam mengaudit laporan keuangan dan kecurangan. Persepsi terhadap kinerja auditor internal yang relatif lebih baik berasal dari persepsi bahwa deteksi penipuan sangat penting untuk tugas mereka (Mui, 2018).

Untuk mencegah peningkatan kecurangan diperlukan reformasi dan pembentukan berbagai kerangka untuk menggabungkan akuntansi manajemen dan sistem audit (Popoola, 2016). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah organisasi akuntansi bidang audit pertama yang menjadi penentu standar dalam menanggapi tantangan kecurangan. SAS 82 yakni *The Auditor's Responsibilities to Detect Fraud* telah diganti menjadi *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang dirilis oleh AICPA. SAS 99 yakni *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* mengharuskan auditor dan tim audit untuk mengadakan sesi *brainstorming*, di mana auditor akan bertukar gagasan tentang kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas (Boumediene, 2014). SAS No. 99 mendefinisikan tiga kondisi faktor risiko *fraud* atau disebut *Fraud Triangle* yang perlu dipertimbangkan saat menilai risiko penipuan dari perusahaan yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi deteksi *fraud* meliputi kemampuan interpersonal auditor dan *brainstorming* tim audit. Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki keahlian dan menggunakan keahliannya supaya pendeteksian kecurangan dapat dilakukan dengan baik salah satunya dengan kemampuan interpersonal (Daniel *et al.*, 2016). Kemampuan interpersonal yang baik yang dimiliki oleh seluruh tingkat auditor akan sangat berguna saat sesi *brainstorming* dilaksanakan, terutama perihal percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan memiliki keahlian komunikasi yang baik untuk menyampaikan pendapatnya agar dapat dipahami oleh orang lain (Gissel, 2018).

Motivasi peneliti dalam penelitian ini untuk lebih memperhatikan prosedur pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh auditor, yang mana harus mengurangi ketidakpastian dalam proses mendeteksi *fraud*, sehingga bisa mencegah terjadinya *fraud*. Selain itu, terdapat perbedaan hasil riset terdahulu dari penelitian Fauziah Muchlis (2015) menjelaskan bahwa Kemampuan Interpersonal Auditor tidak berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*, sedangkan menurut Grace Y Mui (2018) Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*. Menurut Naman Desai (2015), *Brainstorming* Tim Audit berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*, sedangkan menurut Trie Agnesya, dkk (2018) *Brainstorming* Tim Audit tidak berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*?
2. Apakah Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh terhadap *Brainstorming* Tim Audit?
3. Apakah *Brainstorming* Tim Audit berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud*?
4. Apakah Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud* melalui *Brainstorming* Tim Audit?

Tujuan penelitian untuk menganalisis kemampuan interpersonal auditor dalam mendeteksi *fraud melalui brainstorming* tim audit (Studi Empiris pada KAP Kota Semarang).

2. TINJAUAN LITERATUR

Uncertainty Reduction Theory

Uncertainty reduction theory (teori pengurangan ketidakpastian) dipelopori oleh Charles Berger dan Richard Calabrese pada tahun 1975. Teori ini

merupakan proses yang digunakan oleh individu sebagai strategi pengurangan ketidakpastian dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan keyakinan, sikap dan perilaku orang lain (Paramita, 2019).

Teori ini berkaitan dengan kemampuan interpersonal auditor dalam penelitian ini. Ketika seseorang memiliki kemampuan interpersonal yang dimulai dengan rasa percaya diri, hal ini dapat membuka jalan untuk memulai berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat meminimalisir kesalahan persepsi dalam berkomunikasi. Teori ini juga berkaitan dengan *brainstorming* tim audit, yaitu sesi diskusi auditor yang digunakan untuk mengurangi ketidakpastian proses audit bagi klien.

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal. Teori atribusi mencoba menjelaskan bahwa evaluasi yang berbeda terhadap individu bergantung pada pentingnya atribusi yang diberikan pada pola perilaku tertentu (Erawati & Pelu, 2021).

Teori ini berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dengan teori atribusi, penyebab dan faktor yang mendukung pendeteksian kecurangan dapat diketahui. Apakah kemampuan interpersonal merupakan sifat sosial yang tertanam dalam diri setiap individu dan dapat dipandang sebagai faktor internal yang mempengaruhi deteksi penipuan. Lalu apakah *brainstorming* tim audit yang merupakan salah satu faktor eksternal dapat mempengaruhi deteksi kecurangan yang dilakukan oleh auditor.

Brainstorming Tim Audit

Brainstorming tim audit adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Minaryanti dan Ridwan, 2015). Metode *brainstorming* diperkenalkan oleh Alex F. Osborn pada tahun 1953 ketika sedang mencari solusi atas masalah perusahaannya dengan melakukan diskusi kreatif dengan setiap karyawannya dan secara bebas mengungkapkan pendapat. Metode ini kemudian dianggap sebagai strategi pemecahan masalah dalam diskusi kelompok masing-masing individu. Terlepas dari apakah ada kecenderungan terhadap keputusan kelompok atau tidak, keputusan yang dibuat oleh kelompok sangat akurat. Penerimaan di antara anggota kelompok juga tinggi karena keputusan yang dibuat mempertimbangkan perbedaan kepentingan setiap anggota dan perbedaan pola pikir setiap anggota kelompok.

Berdasarkan Standar Audit Internasional (ISA 240.15 dan ISA 315.10), pada awal audit, anggota tim audit perlu membahas kerentanan laporan keuangan yang diaudit terhadap salah saji material karena kecurangan. Pembahasan ini memerlukan perhatian khusus tentang bagaimana dan di mana laporan keuangan entitas rentan terhadap salah saji material karena kecurangan, termasuk bagaimana kecurangan dapat terjadi (Suryanti, 2022). Pernyataan Standar Audit (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, menjelaskan bahwa *brainstorming* membantu auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*), dan standar tersebut mengharuskan auditor untuk bertukar pendapat (*brainstorming*) tentang kemungkinan terjadinya kecurangan selama pemeriksaan (Laksana dan Achmad, 2020). Penelitian ini memiliki tiga dimensi yang dikembangkan dari penelitian Chen *et al.*, (2018), Laksana dan Achmad (2020), Atmajaya

dan Dewi (2018) dan Mulyono *et al.*, (2021), yaitu kehadiran & komunikasi, *brainstorming* struktur & waktu, dan kinerja keterlibatan tim.

Kemampuan Interpersonal Auditor

Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 230 PSA No. 4 mendefinisikan kemampuan interpersonal sebagai sikap yang mencakup semangat bertanya dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Menurut Mui (2018), kompetensi auditor terdiri dari sepuluh komponen yang dikelompokkan menjadi empat kategori, antara lain pengetahuan, pemecahan masalah, keterampilan interpersonal, dan faktor eksternal. Auditor tidak boleh berasumsi bahwa manajemen tidak jujur, tetapi mereka juga tidak boleh berasumsi bahwa integritas manajemen tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, auditor tidak boleh menerima bukti yang kurang meyakinkan karena kepercayaan terhadap integritas manajemen (Sari dan Helmayunita, 2018). Menurut Mui (2018) cara auditor menangani masalah seperti kecurangan dapat diidentifikasi dengan empat factor, yaitu kemampuan berkomunikasi, kreativitas, dan percaya diri.

Deteksi Fraud

Menurut Elisabeth dan Simanjuntak (2020), deteksi kecurangan bertujuan untuk menemukan dan membuktikan perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja dan merugikan pihak lain. Melalui deteksi kecurangan, diharapkan dapat meminimalkan adanya kecurangan dan mencegah kegiatan tersebut serta mencapai tata kelola yang baik. Menurut Kennedy dan Siregar (2017) *fraud* didefinisikan sebagai segala cara di mana seseorang mencoba untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain dengan memberikan saran yang salah atau memaksakan kebenaran dan mengacu pada beberapa cara tak terduga yang penuh dengan trik atau skema tersembunyi dan cara-cara irasional yang mengakibatkan orang lain tertipu.

Tiga cabang utama *fraud tree* adalah korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan (ACFE, 2022). Suzana (2019) mengidentifikasi tiga faktor, yang dikenal sebagai segitiga penipuan (*triangle fraud*), yang memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan penipuan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunitiy*) dan pembenaran (*rationalization*). Mui (2018) membagi beberapa indikator yang dapat mempengaruhi deteksi *fraud*, yaitu memahami sistem pengendalian internal, memahami karakteristik kecurangan, lingkungan audit, metode audit, bentuk kecurangan, dan uji dokumentasi.

Hipotesis

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi Fraud

Kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*) menurut Asrina *et al.*, (2021) yaitu keterampilan bersosialisasi dengan orang lain, meliputi komunikasi, keterampilan presentasi, kerja tim, pengetahuan bahasa asing, pengembangan informasi dan jiwa kepemimpinan yang berguna untuk memimpin kelompok kerja dan menyampaikan hasil kerja dengan penyampaian dan komunikasi yang baik dalam kerja sama tim. Keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai sifat psikologis. Masing-masing memiliki ciri tersendiri berdasarkan sikap dan pola pikir yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan jenis pendidikan yang diterima. Keterampilan interpersonal yang tinggi dapat membantu seorang auditor mendeteksi kecurangan.

Mui (2018), Popoola *et al.*, (2016), dan Jennifer (2018) menyatakan bahwa

faktor kunci dalam penelitian ini adalah deteksi penipuan/kecurangan merupakan tugas yang berbeda dari pekerjaan audit lainnya dan oleh karena itu, diperlukan keterampilan interpersonal yang baik.

H1: Kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif terhadap deteksi fraud

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Brainstorming Tim Audit

Menurut Mui (2018), terdapat sepuluh komponen kompetensi auditor yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori meliputi pengetahuan, pemecahan masalah, keterampilan interpersonal dan faktor eksternal. Hasil penelitian Mui (2018), Gissel (2018), dan Daniel (2016) menjelaskan bahwa seorang partner audit harus mengetahui cara agar para auditor di bawahnya, seperti junior, senior, manager dan supervisor, mengupayakan kerjasama tim yang baik dan komunikasi yang efektif. Keterampilan interpersonal yang baik sangat berguna dalam sesi *brainstorming*, terutama dalam hal memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat dan keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang dapat dipahami orang lain.

H2: Keterampilan interpersonal auditor berpengaruh positif terhadap brainstorming tim audit

Pengaruh Brainstorming Tim Audit terhadap Deteksi Fraud

Menurut Chen *et al.*, (2018), pengambilan keputusan dalam kehidupan kelompok pada umumnya merupakan hal yang mutlak. Ini sangat masuk akal karena membutuhkan pemahaman pemikiran yang sama dalam kelompok yang terdiri dari banyak anggota dari latar belakang yang sangat berbeda. Disini kelompok mengambil keputusan untuk menyelaraskan pendapat dan langkah kelompok dalam memecahkan masalah.

Penelitian Tang (2018), Chen *et al.*, (2018), dan Prasetyo (2017) menemukan bahwa sesi *brainstorming* memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menghasilkan ide selama diskusi. Integrasi analisis big data dengan *Brainstorming* tim audit merupakan kombinasi yang tepat untuk menambah jumlah data, mengkonfirmasi hasil prosedur analitis dan memudahkan komunikasi dengan auditor. Hal ini juga sangat berguna dalam pendeteksian kecurangan karena informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat didiskusikan dalam sesi *brainstorming*.

H3: *Brainstorming* tim audit berpengaruh positif terhadap deteksi fraud

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi Fraud melalui Brainstorming Tim Audit

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi kompetensi profesional seseorang. Seseorang yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, jujur, rajin bahkan teliti dalam pekerjaannya dapat membentuk keterampilan atau kemampuan yang baik. Seorang auditor dengan kepribadian yang baik, ketekunan, ketelitian, keterampilan komunikasi dan kerjasama tim, serta skeptisisme profesional mampu mencegah terjadinya kecurangan. Seorang auditor tanpa skeptisisme profesional hanya dapat menemukan kesalahan, bukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2014), Desai (2015), dan Rijadh *et al.*, (2017) menemukan bahwa auditor dengan skeptisisme yang lebih besar tentang kemampuan interpersonal yang lebih tinggi, lebih rentan terhadap kecurangan dan bahwa narsisme klien berdampak positif terhadap penilaian auditor terhadap risiko kecurangan.

H4: Kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif terhadap deteksi fraud melalui brainstorming tim audit

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen atau variabel bebas (Christalisana, 2018). Variabel dependen sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah deteksi *fraud*. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah kemampuan interpersonal auditor. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Nofrita, 2013). Variabel intervening sebagai Z dalam penelitian ini adalah *brainstorming* tim audit.

Definisi Operasional

Menurut AICPA (AU 316), kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut adalah subjek utama audit. Setiap entitas pasti dihadapkan pada risiko, termasuk risiko integritas, yaitu kecurangan oleh manajemen perusahaan atau karyawan yang dapat merugikan entitas. Dengan adanya risiko ini, auditor harus memahami cara mendeteksi kecurangan sejak dini, selain memiliki keahlian mencegah kecurangan. Deteksi *fraud* adalah mengidentifikasi indikator-indikator *fraud* yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi. Ada pengaruh yang nyata antara deteksi dan pencegahan. Auditor dapat mencegah kecurangan karena terlebih dahulu mengetahui cara mendeteksi kecurangan (Mui, 2018). Deteksi fraud adalah identifikasi indikator-indikator fraud yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah: 1) Memahami Sistem Pengendalian Internal Klien, 2) Karakteristik Kecurangan, 3) Lingkungan Audit, 4) Metode Audit, 5) Bentuk Kecurangan, 6) Uji Dokumentasi. Skala likert 7 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Netral, 5 = Agak Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju.

Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 230 PSA No. 4 mendefinisikan kemampuan interpersonal sebagai sikap yang mencakup semangat bertanya dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor tidak boleh berasumsi bahwa manajemen tidak jujur, tetapi mereka juga tidak boleh berasumsi bahwa integritas manajemen tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, auditor tidak boleh menerima bukti yang kurang meyakinkan karena kepercayaan terhadap integritas manajemen (Sari dan Helmayunita, 2018). Komponen kompetensi auditor Indonesia terdiri dari komponen pengetahuan yang merupakan bagian penting dari kompetensi, dan karakteristik psikologis seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kreativitas dan kerja sama (Dwiyanti dan Fanani, 2014). Kemampuan interpersonal adalah sikap sosial yang mencakup semangat bertanya dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah: 1) Kemampuan Berkomunikasi, 2) Kreativitas, 3)

Kerjasama, 4) Percaya Diri. Skala likert 7 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Netral, 5 = Agak Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju.

Standar Audit (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, menjelaskan bahwa *brainstorming* membantu auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*), dan standar tersebut mengharuskan auditor untuk bertukar pendapat (*brainstorming*) tentang kemungkinan terjadinya kecurangan selama pemeriksaan (Laksana dan Achmad, 2020). Hal ini sesuai dengan SAS no. 99, ISA No. 240.15 dan ISA No. 315.10, oleh karena itu, selama diskusi, tim audit harus menyelenggarakan sesi bertukar pendapat untuk berbagi informasi tentang risiko kesalahan penyajian laporan keuangan sebagai akibat dari salah saji yang disengaja (*fraud*). *Braistorming* tim audit adalah melakukan diskusi kreatif dengan setiap anggota tim dan secara bebas mengungkapkan pendapat untuk mencari solusi atas masalah perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah: 1) Kehadiran dan Komunikasi, 2) Structure and Timing, 3) Engagement Team Effort. Skala likert 7 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Netral, 5 = Agak Setuju, 6 = Setuju, dan 7 = Sangat Setuju.

Tabel 1 berikut ini adalah Tabel Operasionalisasi Variabel:

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan Interpersonal (X)	Kemampuan Berkomunikasi	1. Kemampuan menjawab pertanyaan 2. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel
	Kreativitas	1. Skeptisme 2. Analisis 3. Penyatuan
	Kerjasama	1. Pemecahan masalah untuk mencapai mufakat 2. Saling berkontribusi 3. Berbagi tugas dan menyelesaikannya tepat waktu serta maksimal
	Percaya Diri	1. Mampu melakukan pekerjaan yang diberikan 2. Percaya dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki 3. Mampu menangani pekerjaan menantang
<i>Brainstorming</i> Tim Audit (Z)	<i>Attendance and Communication</i>	1. Keterlibatan semua tingkat tim 2. Tingkat kontribusi tim 3. Tingkat keterbukaan terhadap ide-ide yang disampaikan
	<i>Brainstorming Structure and Timing</i>	1. Kesesuaian struktur agenda 2. Sesi diadakan saat perencanaan audit 3. Sesi diadakan di akhir tahun audit sebelumnya
	<i>Engagement Team Effort</i>	1. Identifikasi risiko pra sesi <i>brainstorming</i> 2. Diskusi kemungkinan kecurangan manajemen 3. Tanggapan penilaian risiko kecurangan
Deteksi <i>fraud</i> (Y)	Memahami Sistem Pengendalian Internal	Auditor harus memahami Sistem Pengendalian Internal Klien
	Karakteristik Kecurangan	1. Identifikasi indikator kecurangan 2. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan 3. Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan
	Lingkungan Audit	Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit
	Metode Audit	1. Penggunaan metode dan prosedur audit efektif 2. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan
	Bentuk Kecurangan	1. Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan 2. Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang bisa terjadi 3. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan
	Uji Dokumentasi dan Personal	1. Pengujian dokumen atau informasi

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, terdapat 1.492 akuntan publik dan 28 KAP di Semarang yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan per 31 Juli 2023 dan menjadi populasi penelitian ini. Dalam

hal ini, ukuran sampel terkecil untuk penelitian yang menggunakan alat statistik SEM dengan metode MLE (*Maximum Likelihood Estimation*) adalah 100-200 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan aspek atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui metode *survey*. *Survey* ini dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Dalam menyebarkan kuesioner ini, peneliti dibantu beberapa *contact person* yang ada pada setiap KAP dan juga dilakukan dengan mendatangi langsung KAP tempat responden bekerja.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, umur, lama bekerja, serta pendidikan terakhir. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengukur tendensi sentral (mean, median, maximum, minimum) dan distribusi (pengujian normalitas data). Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah menggunakan LISREL 8.80.

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan LISREL 8.80. SEM dapat digunakan sebagai alat statistik dalam penelitian ini karena memenuhi tiga asumsi SEM, yaitu penggunaan statistik parametrik (sampel dapat menjelaskan perilaku responden), validasi model, dan pengujian pengulangan model.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software Lisrel untuk mengetahui koefisien validitas dan reliabilitas. Besar kecilnya koefisien validitas dapat dilihat dari nilai *Standardized Loading Factor* (SLF). Semakin tinggi nilai SLF maka semakin valid indikator tersebut. Menurut Igbaria, *et al.*, (1997) menunjukkan bahwa koefisien kejenuhan standar > 0,50 sangat signifikan.

Selain pengujian validitas berdasarkan nilai SLF, penelitian ini juga mendasarkan validitas pada uji signifikansi berdasarkan nilai t-value pada *output* diagram *path* dari Lisrel dengan taraf keyakinan 95%. Indikator dikatakan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel laten jika nilai t yang diperoleh > 1,96 (t-tabel).

Pengujian reliabilitas model pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari suatu pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Instrumen dikatakan reliabel

jika memenuhi $CR \geq 0,70$. Jika nilai CR berada pada kisaran 0,60 hingga 0,70, sehingga reliabilitasnya akan dimasukkan ke dalam kategori baik. Untuk perhitungan CR bisa dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Costruct Reliability} = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

\sum = jumlah keseluruhan

std loading = SLF (diperoleh dari *output* Lisrel) ϵ_j = kesalahan (*standard error*)

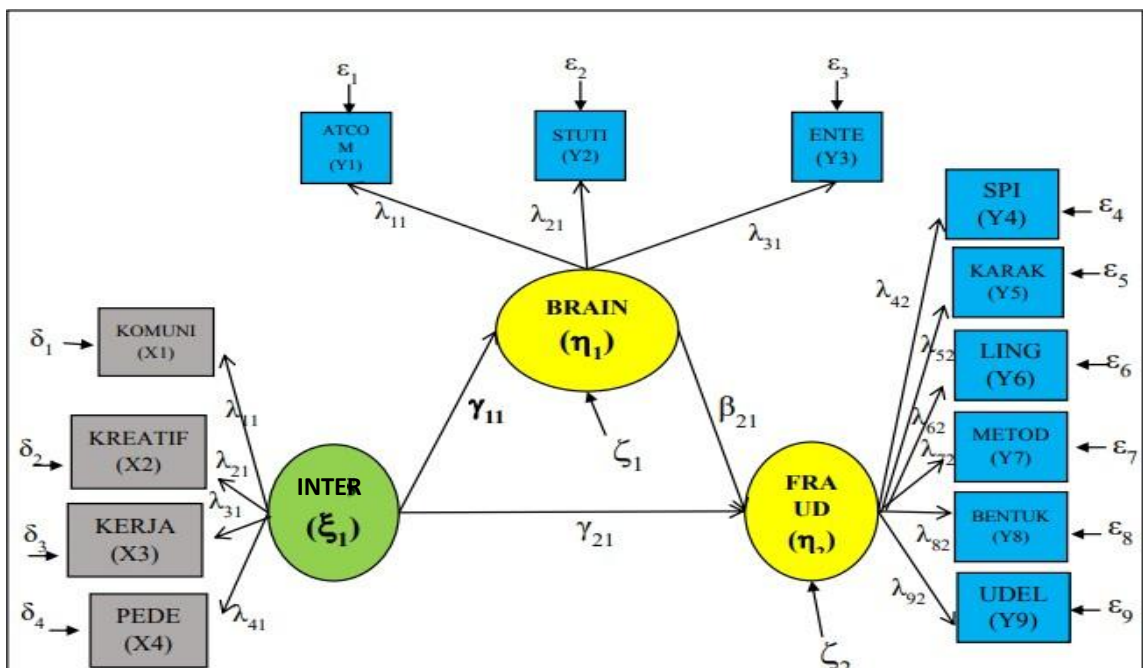
Ekstrak varian mencerminkan jumlah total varian dari indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika varian yang diekstraksi (VE) $\geq 0,50$. Ukuran varian dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) melalui *software* Lisrel versi 8.8. SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel kompleks baik rekursif dan non-rekursif untuk mendapatkan gambaran keseluruhan model. SEM adalah metode statistik yang komprehensif untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel teramati dan laten. Variabel teramati adalah konsep abstrak yang dapat diukur secara langsung. Variabel laten (tidak teramati) adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan membutuhkan beberapa indikator pengganti. Indikator ini dapat diukur dan disebut variabel manifest.

Model hipotesis yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan bahwa kemampuan Deteksi *Fraud* (FRAUD) secara langsung dipengaruhi oleh Kemampuan Interpersonal (INTER) dan secara tidak langsung oleh *Brainstorming* Tim Audit (BRAIN).

Gambar 2. Path Diagram



Berdasarkan gambar ini, empat hubungan utama akan diamati untuk menguji keselarasan INTER (Kemampuan Interpersonal) dengan faktor mediasi FRAUD (Deteksi *Fraud*) dan BRAIN (*Brainstorming* Tim Audit). Hubungan tersebut adalah:

1. Pengaruh langsung INTER terhadap FRAUD (H1)
2. Pengaruh langsung INTER pada BRAIN (H2)
3. Pengaruh langsung BRAIN pada FRAUD (H3)
4. BRAIN adalah mediator antara pengaruh INTER terhadap FRAUD (H4)

Berikut tahap-tahap yang harus dilakukan untuk analisis data dengan *structural equation modelling* (SEM) menggunakan alat analisis LISREL versi 8.80:

1. Uji model pengukuran

Model pengukuran bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana setiap indikator dapat digunakan sebagai alat ukur variabel laten dengan menguji validitas dan reliabilitas indikator serta dimensi variabel yang mendasari variabel penelitian. Uji kesesuaian model pengukuran dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factors analysis* (CFA). Analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk mengetahui unidimension indikator yang menjelaskan suatu faktor atau variabel laten.

Pada Lisrel, jika terdapat dugaan yang melanggar (*offending estimates*), khususnya *negative error variance* pada suatu variabel, maka salah satu cara untuk memperbaikinya adalah dengan mengatur varians yang eror tersebut ke nilai positif yang sangat kecil, yaitu 0,01 (Wijanto, 2008). *Output offending estimates* ditunjukkan oleh Lisrel dengan banyaknya iterasi yang dibutuhkan program SIMPLIS dan peneliti harus memasukkannya kembali. Setelah *negative error variance* dikoreksi pengolahan data dapat dilanjutkan.

Pengujian model pengukuran pada penelitian ini menggunakan metode pengujian dua tingkat yang disebut dengan analisis faktor konfirmatori (CFA) dua tingkat. Tingkat pertama (*first order*) mewakili hubungan antara indikator dan dimensinya. Tingkat kedua (*second order*) mewakili hubungan antara dimensi dan variabel penelitian.

2. Uji model struktural

Model struktural adalah model yang *goodness of fit* model internalnya dapat ditunjukkan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Analisis estimasi full model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dapat dilakukan jika model pengukuran telah dianalisis menggunakan analisis faktor konfirmatori (CFA). Setiap indikator dapat digunakan untuk mengidentifikasi konstruk laten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pengembalian Kuesioner

Tabel 2. Jumlah Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	110
Kuesioner yang kembali	103
Kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian	103

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa dari jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 110, kuesioner yang kembali hanya 103. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 103.

Untuk memudahkan interpretasi terhadap variabel yang diteliti, dilakukan klasifikasi jawaban responden berdasarkan skor jawaban responden. Pengklasifikasian skor jawaban responden dilakukan berdasarkan rentang skor maksimum dan minimum dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan diklasifikasi menjadi tujuh kategori yaitu sangat rendah, rendah, agak rendah, sedang, agak tinggi, tinggi dan sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut.

1. Nilai Indeks Maksimum : Skala tertinggi = 7
2. Nilai Indeks Minimum: Skala terendah = 1
3. Jarak Antar Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) / 7 = $(7 - 1) / 7 = 0,85$

Berdasarkan nilai diatas, diperoleh kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Kategorisasi Skor Jawaban Responden

Indeks Rata – Rata	Kategori
1,00 – 1,85	Sangat Rendah
1,86 – 2,71	Rendah
2,72 – 3,57	Agak Rendah
3,58 – 4,43	Sedang
4,44 – 5,29	Agak Tinggi
5,30 – 6,15	Tinggi
6,16 – 7,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2007

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor Riil	Skor Max	Skor Rata - Rata	% Realisasi	%GAP	Kategori
1	<i>Brainstorming Tim Audit</i>	4.970	6.489	5,36	76,59	23,41	Tinggi
2	Kemampuan Interpersonal Auditor	5.797	7.931	5,12	73,09	26,91	Agak Tinggi
3	Deteksi <i>Fraud</i>	6.796	7.931	6,00	85,69	14,31	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Uji Model Pengukuran

Uji Goodness of Fit Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Tabel 5. Goodness of Fit Indicator Confirmatory Factor Analysis (GOFI CFA)

No	Kriteria	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Brainstorming Tim Audit</i>				
1	Chi Square (X^2)	$\leq 1,64$	1,36	<i>Good Fit</i>
2	Probability (p)	$\geq 0,05$	0,24	<i>Good Fit</i>
3	GFI	$\geq 0,90$	0,99	<i>Good Fit</i>
4	AGFI	$\geq 0,90$	0,93	<i>Good Fit</i>
5	CFI	$\geq 0,90$	1	<i>Perfect Fit</i>
6	NNFI/TLI	$\geq 0,90$	0,99	<i>Good Fit</i>
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,059	<i>Good Fit</i>
8	RMR	$\leq 0,05$	0,0089	<i>Good Fit</i>
<i>Kemampuan Interpersonal Auditor</i>				
1	Chi Square (X^2)	$\leq 21,92$	20,17	<i>Good Fit</i>
2	Probability (p)	$\geq 0,05$	0,043	<i>Marginal Fit</i>
3	GFI	$\geq 0,90$	0,95	<i>Good Fit</i>
4	AGFI	$\geq 0,90$	0,86	<i>Marginal Fit</i>
5	CFI	$\geq 0,90$	0,98	<i>Good Fit</i>
6	NNFI/TLI	$\geq 0,90$	0,95	<i>Good Fit</i>
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,090	<i>Bad Fit</i>
8	RMR	$\leq 0,05$	0,040	<i>Good Fit</i>
<i>Deteksi Fraud</i>				
1	Chi Square (X^2)	$\leq 14,68$	14,05	<i>Good Fit</i>
2	Probability (p)	$\geq 0,05$	0,12	<i>Good Fit</i>
3	GFI	$\geq 0,90$	0,96	<i>Good Fit</i>
4	AGFI	$\geq 0,90$	0,88	<i>Marginal Fit</i>
5	CFI	$\geq 0,90$	0,99	<i>Good Fit</i>
6	NNFI/TLI	$\geq 0,90$	0,98	<i>Good Fit</i>
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,074	<i>Good Fit</i>
8	RMR	$\leq 0,05$	0,021	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah Menggunakan LISREL 8.8, 2025

Dari hasil uji *Goodness of Fit* diatas, menunjukkan kriteria chi-square, p-value, dan RMR sudah *fit*, maka model CFA pada tiap variabel sudah *Fit* karena minimal diperlukan 1 kriteria per variabel *goodness of fit* untuk menilai kelayakan (Haryono, 2016).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 6. Uji Kecocokan Model Pengukuran

VARIABEL/DIMENSI	INDIKATOR	SFL>0,5	ERROR	SFL^2	CR>0,7	AVE>0,5
Brainstorming Tim Audit						
STUTI	BRAIN4	0,86	0,27	0,74	0,82	0,70
	BRAIN5	0,82	0,33	0,67		
	Σ	1,68	0,60	1,41		
	Σ^2	2,82				
ENTE	BRAIN7	0,80	0,36	0,64	0,85	0,73
	BRAIN8	0,91	0,17	0,83		
	Σ	1,71	0,53	1,47		
	Σ^2	2,92				
Kemampuan Interpersonal Auditor						
KOMUNI	INTER1	0,82	0,32	0,67	0,80	0,67
	INTER2	0,82	0,34	0,67		
	Σ	1,64	0,66	1,34		
	Σ^2	2,69				
KREATIF	INTER4	0,88	0,22	0,77	0,77	0,63
	INTER5	0,70	0,51	0,49		
	Σ	1,58	0,73	1,26		
	Σ^2	2,50				
KERJA	INTER6	0,80	0,35	0,64	0,81	0,69

	INTER7	0,85	0,27	0,72		
	Σ	1,65	0,62	1,36		
	Σ^2	2,72				
PEDE	INTER9	0,71	0,49	0,50		
	Σ	0,71	0,49	0,50	0,51	0,51
	Σ^2	0,50				
Deteksi Fraud						
KARAK	FRAUD2	0,73	0,46	0,53		
	FRAUD3	0,78	0,40	0,61		
	FRAUD4	0,65	0,58	0,42	0,76	0,52
	Σ	2,16	1,44	1,56		
	Σ^2	4,67				
METOD	FRAUD6	0,84	0,30	0,71		
	FRAUD7	0,84	0,21	0,71	0,85	0,73
	Σ	1,68	0,51	1,41		
	Σ^2	2,82				
BENTUK	FRAUD9	0,58	0,67	0,34		
	FRAUD10	0,98	0,03	0,96	0,78	0,65
	Σ	1,56	0,70	1,30		
	Σ^2	2,43				

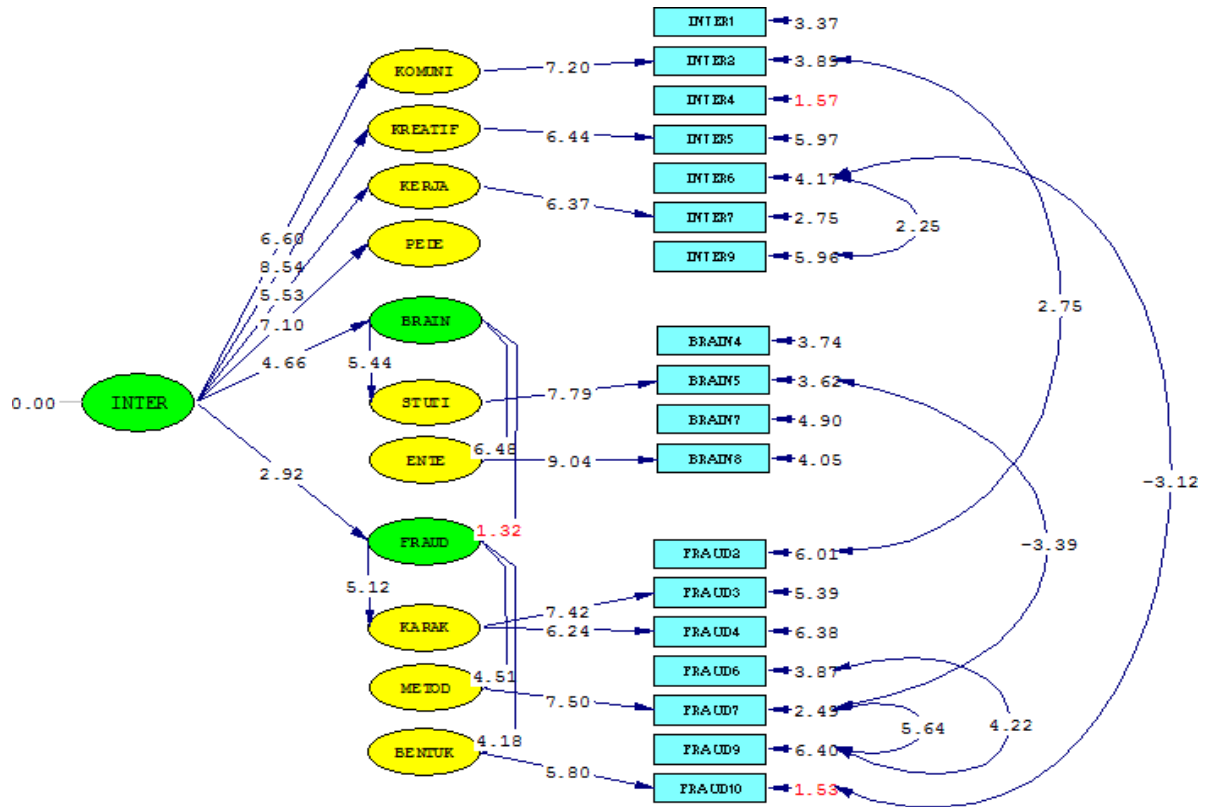
Sumber: Data Primer yang Diolah Menggunakan LISREL 8.8, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh nilai *standardized factor loading* (SFL) > 0,5 artinya seluruh indikator valid sebagai alat ukur untuk setiap variabel laten. Demikian pula reliabilitas model pengukuran ditunjukkan dengan nilai CR > 0,7 dan AVE > 0,5 untuk seluruh dimensi dan variabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan indikator dinyatakan reliable.

Uji Model Struktural

Gambar 3. Full Model Struktural (T-Values)

Berdasarkan Gambar 3 terlihat hasil pengujian hipotesis penelitian dan tingkat nilai hubungan sebab akibat antar variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.



Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Sumber : Data Primer yang Diolah Menggunakan LISREL 8.8, 2025

Hipotesis Alternatif (Ha)	Jalur (Hubungan)	Nilai t-hitung (>1,96)	Pengaruh			Kesimpulan	R ²
			Langsung	Tidak Langsung	Total		
H1	INTER → FRAUD	2,92	0,68		0,68	Diterima	74%
H2	INTER → BRAIN	4,66	0,78		0,78	Diterima	61%
H3	BRAIN → FRAUD	1,32	0,23		0,23	Ditolak	76%
H4	INTER → BRAIN → FRAUD	0,18	0,68	(0,78x0,23) = 0,1794	0,8594	Ditolak	

Hipotesis dapat diterima apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dimana nilai t-tabel > 1,96. Dari hasil pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa H1 diterima dengan nilai t-hitung 2,92. H2 diterima dengan

nilai t-hitung 4,66. H3 ditolak dengan nilai t-hitung 1,32. H4 ditolak dengan nilai t- hitung 0,18.

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor Terhadap Deteksi Fraud.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif terhadap deteksi *fraud*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi atau baik kemampuan komunikasi personal auditor, maka semakin besar kemungkinan dilakukan deteksi kecurangan (*fraud*) selama proses audit.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mui (2018), Popoola dkk., (2016) dan Jennifer (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap penilaian dan deteksi kecurangan secara keseluruhan. Namun, hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muchlis (2015) yang memberikan hasil bahwa keterampilan interpersonal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deteksi *fraud*.

Auditor harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik, hal ini berkaitan dengan kemampuan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Apabila auditor mempunyai kemampuan interpersonal yang baik, maka auditor akan mudah berkomunikasi dengan orang lain, mampu bekerjasama dengan orang lain atau bekerja dalam tim, sehingga percaya diri akan efisiensi kerja serta kemampuannya dalam memberikan kontribusi secara optimal terhadap keberhasilan kerja. Pada saat itu auditor juga harus kreatif dalam bekerja, karena ketika dihadapkan pada situasi sulit, auditor harus mampu menyesuaikan berbagai hal untuk memecahkan masalah tersebut dengan kemampuannya sendiri, apabila hal tersebut belum diatur sesuai prosedur secara umum.

Dalam hal mendeteksi *fraud*, auditor dengan kemampuan interpersonal yang baik akan membantu untuk memahami permasalahan atau indikator atau elemen kecurangan yang terdeteksi selama audit klien. Pada saat yang sama, kreativitas auditor dapat dikembangkan melalui skeptisisme, analisis dan kesatuan (Sawyer et al, 2005). Tentu saja hal ini akan menyebabkan auditor berusaha menelusuri kecurangan yang terjadi hingga mencapai suatu kesimpulan dengan mengutamakan sikap kritis dan skeptis untuk memperoleh bukti dan informasi yang lebih akurat.

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor Terhadap Brainstorming Tim Audit.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif terhadap *brainstorming* tim audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis, kemampuan interpersonal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *brainstorming* tim audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi atau baik kemampuan interpersonal auditor maka semakin baik pula kualitas *brainstorming* tim audit sebelum melakukan proses audit.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jodi dan Karla (2018), Daniel (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan interpersonal dan *brainstorming*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kiswanto dan Aziz (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan interpersonal tidak berpengaruh terhadap *brainstorming*. Kemampuan interpersonal memainkan peran yang sangat penting dalam proses *brainstorming*. Ketika auditor mempunyai kemampuan komunikasi, mereka akan lebih mudah menyampaikan pendapatnya dengan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan sebelum memulai proses *brainstorming*. Jika auditor mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain maka ia dapat menyampaikan pendapatnya dengan lancar dan lugas pada saat sesi *brainstorming*. Keterlibatan seluruh jajaran auditor tentunya dapat membuat *brainstorming* menjadi lebih hidup dan berkualitas karena diisi dengan ide-ide dan pemikiran-pemikiran menarik yang dapat membantu auditor menyelesaikan proses audit klien.

Komponen kemampuan interpersonal lain yang tak kalah penting adalah kepercayaan diri. Jika auditor memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini akan mendorong auditor untuk mengungkapkan pandangannya saat sesi *brainstorming*. Pengalaman perusahaan dan keberhasilan yang diraih auditor juga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Jika auditor memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka hal ini akan menambah jumlah peserta sesi *brainstorming* yang tentunya dapat memperkaya pembahasan dan diskusi yang diperlukan untuk persiapan sebelum melanjutkan proses audit klien.

Selain itu, kreativitas auditor sangat berguna ketika memikirkan hal yang kompleks, karena dengan didorong berpikir kritis dan skeptis maka akan tercipta kreativitas, hal ini tentunya dapat membantu auditor memunculkan ide-ide baru. Ide yang menarik dan berbeda untuk menjawab pertanyaan yang belum tercakup dalam pedoman saat melakukan audit dan mengungkap hal-hal yang tidak terduga. Auditor bisa bersikap kritis dan skeptis dalam memprediksi hal tersebut agar kendala-kendala tersebut tidak muncul pada saat audit dengan cara mengungkapkan secara jelas pada saat sesi *brainstorming* agar auditor lain dapat mempunyai gambaran yang lebih utuh ketika dihadapkan pada berbagai masalah dan dilema serta dapat diatasi secepatnya, terutama melalui *brainstorming*.

Pengaruh Brainstorming Tim Audit Terhadap Deteksi Fraud.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah *brainstorming* tim audit tidak berpengaruh terhadap deteksi *fraud*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *brainstorming* tim audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi *fraud*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kualitas sesi *brainstorming* tim audit yang dilakukan sebelum proses audit, tidak mempengaruhi kualitas pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang dilakukan selama proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trie dkk., (2018) dan Koroy (2008) yang menyatakan bahwa *brainstorming* dalam metode dan prosedur audit belum cukup efektif untuk mendeteksi *fraud*. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Tang (2018) dan Chen et al., (2018) yang menemukan bahwa memberikan panduan tambahan berupa *brainstorming* dapat membantu auditor bekerja lebih baik dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan tidak melakukan sesi *brainstorming* sebelum melakukan audit.

Jika auditor menerapkan *brainstorming* tim audit sebelum melakukan proses audit, hal ini dapat membantu untuk menemukan aktivitas bisnis dan item akun yang terkait dengan klien yang diaudit. Sesi *brainstorming* dapat memungkinkan pertukaran ide antara semua tingkatan auditor, baik yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Jika auditor yang berpengalaman menyampaikan idenya pada saat *brainstorming*, hal ini akan mendorong auditor yang belum berpengalaman untuk mencari informasi lebih lanjut guna meminimalisir bias pada informasi yang diperoleh. Sesi *brainstorming* yang baik akan mempertemukan seluruh jajaran auditor sehingga dapat diperoleh kesamaan pandangan sebelum melakukan prosedur audit.

Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor Melalui Brainstorming Tim Audit Dalam Mendeteksi Fraud.

Hipotesis keempat penelitian ini adalah kemampuan interpersonal auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan melalui *brainstorming* tim audit dalam mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang dikembangkan bahwa semakin tinggi kemampuan interpersonal yang dimiliki auditor, maka semakin meningkatkan kualitas *brainstorming* tim audit dan berdampak pada peningkatan dan optimalisasi deteksi *fraud*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kala'tiku et al., (2018), Priyano (2016), Kiswanto (2019), dan Muchlis (2015) ditemukan bahwa kemampuan interpersonal tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap deteksi *fraud*. Dalam konteks audit, kemampuan interpersonal diperlukan untuk melakukan pekerjaan audit secara profesional. Sikap yang ditekankan pada kemampuan interpersonal membantu auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) melalui diskusi (*brainstorming*) berupa pertukaran ide atau diskusi yang dilakukan sebelum proses audit. Dalam sesi diskusi, kehadiran auditor di semua tingkatan sangat penting untuk menyatukan pendapat sebelum melakukan prosedur audit terhadap klien.

Brainstorming dilakukan menurut struktur yang telah ditentukan. Sesi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan auditor sebelum melakukan prosedur audit terhadap klien. Dengan diskusi, maka akan terjadi pertukaran informasi dari orang yang lebih berpengalaman kepada yang belum memiliki pengalaman yang cukup. Hal ini tentunya akan meminimalisir gap yang terjadi dalam jenjang jabatan auditor yang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia audit. Saat auditor telah memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melaksanakan prosedur audit, maka hal itu tentunya akan membuat pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud* auditor di Kota Semarang.
2. Kemampuan Interpersonal Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Brainstorming* Tim Audit di Kota Semarang.
3. *Brainstorming* Tim Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deteksi *Fraud* auditor di Kota Semarang.
4. Kemampuan Interpersonal Auditor melalui *Brainstorming* Tim Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam Mendeteksi *Fraud* di Kota Semarang.

Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu audit, yang secara khusus membahas kemampuan interpersonal auditor, *brainstorming* tim audit, dan deteksi *fraud*, yaitu :

1. Memberikan informasi bahwa auditor harus mempunyai kemampuan interpersonal yang baik untuk mempertahankan karir sebagai auditor dan mempererat hubungan dengan rekan satu tim. Meskipun terdapat risiko yang melekat, penerapan *brainstorming* tim audit justru membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) karena terjadi dalam bentuk pertukaran gagasan atau pembahasan faktor dan pola kecurangan dan juga dapat menentukan prosedur dan metode audit yang tepat yang dapat dilaksanakan selama proses audit terhadap klien.
2. Menekankan kepada pihak manajemen untuk memiliki kesadaran untuk tidak melakukan kecurangan (*fraud*). Pihak manajemen juga diharapkan tidak membatasi ruang lingkup pemeriksaan karena hal ini sangat mempengaruhi pelaksanaan prosedur pemeriksaan sampai dengan diterbitkannya laporan pemeriksaan. Pihak manajemen dan seluruh karyawan klien harus menunjukkan integritas dan kemampuan interpersonal yang baik agar terjalin keselarasan dalam perusahaan klien yang akan diaudit dan menghindari kecurangan (*fraud*) yang berdampak pada perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Sampel yang di pakai pada penelitian ini hanya terbatas pada KAP yang berada di Kota Semarang.
2. Kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya, sehingga belum tentu menggambarkan keadaan yang

sama dengan objek penelitian yang pada akhirnya rentan terjadi kekeliruan dalam pengukurannya.

3. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kuesioner dan bukan merupakan hasil observasi langsung terhadap responden. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini hanya berasal dari data yang diperoleh dalam penelitian ini.
4. Penggunaan skala Likert 7 poin pada kuesioner yang diisi oleh auditor junior belum tentu mewakili pandangan responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena belum adanya *feel* yang dapat membedakan jawaban dari setiap poin pengukuran, serta faktor lain seperti kejujuran dalam mengisi kuesioner. Hal ini terjadi di luar kendali peneliti.

Rekomendasi

Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, dependen maupun variabel intervening, misalnya skeptisisme profesional, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dll untuk memperkaya pembahasan. Serta memperluas objek penelitian pada KAP yang berada pada Kota lain, dan menambah jumlah responden serta melakukan teknik penelitian wawancara secara langsung sehingga data yang dihasilkan akan lebih kuat.

Bagi Kantor Akuntan Publik

Pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan kemampuan interpersonal yang dimiliki karyawan suatu perusahaan, berupa rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, dan kreativitas. Hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selain itu dapat mempererat hubungan sosial antar pegawai dan pegawai dengan pihak yang menduduki jabatan lebih tinggi darinya. Selain itu, pihak manajemen hendaknya mengedepankan integritas dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Manajemen harus meminimalisir terjadinya kecurangan dan bahkan tidak boleh terlibat dalam kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Jakarta: ACFE Indonesia Chapter*.
- ACFE. (2022). How Is Occupational Fraud Committed? Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>. (Diakses tanggal 7 April 2023)
- ACFE. (2022). Anti-Fraud Data Analytics Tests. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-risk-tools---coso/anti-fraud-data-analytics-tests>. (Diakses tanggal 21 April 2023)
- Ademola, L. S., Ch-Ahmad, A. B., & Popoola, O. M. J. (2017). The Forensic Accountants' Skills And Ethics On Fraud Prevention In The Nigerian Public Sector. *Academic Journal of Economic Studies*, 3(4), 77-85.
- Afrilia, A. M., Arifina, A. S., Rahman, A., & Widyawati, E. (2022). Uncertainty Reduction Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 84-99.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (Source: SAS No 99). AICPA.
- Al-Samarraie, H., & Hurmuzan, S. (2018). A Review Of Brainstorming Techniques In Higher Education. *Thinking Skills and creativity*, 27, 78-91.
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Arestantya, I. A. R., & Wirajaya, I. G. A. (2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1228-1254.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). Audit laporan keuangan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Aruperes, C. R. (2022). Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional, Interpersonal Skill, dan Pengetahuan Auditor terhadap Kemampuan Pendeteksian Fraud (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara). *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(3).
- Asriadi, A., Menne, F., & Setiawan, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan Berpikir, Analisis Tugas, Pengalaman, Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan oleh Inspektorat Kabupaten Pinrang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 71-80.
- Asrina, N., Dwiharyadi, A., & Rosalina, E. (2021, November). Harus Bisa Apa? Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi Pada Dunia Kerja. *In*

Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) (Vol. 7, No. 2, pp. 295-302).

- Augusty, F. (2002). Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen. *Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 143.
- Barakat, N. G. (2007). Interpersonal Skills. *Libyan Journal of Medicine*, 2(3), 152-153.
- Barrow, L. H. (2010). Encouraging Creativity With Scientific Inquiry. *Creative Education*, 1(1), 1-6.
- Bellovary, J. L., & Johnstone, K. M. (2007). Descriptive Evidence From Audit Practice On SAS No. 99 Brainstorming Activities. *Current Issues in Auditing*, 1(1), A1-A11.
- Berger, C. R., & Bell, R. A. (1988). Plans And The Initiation Of Social Relationships. *Human Communication Research*, 15(2), 217-235.
- Bhattacharjee, S., & Moreno, K. K. (2013). The Role Of Auditors' Emotions And Moods On Audit Judgment: A Research Summary With Suggested Practice Implications. *Current Issues in Auditing*, 7(2), P1-P8.
- Bianchi, P. A., Carrera, N., & Trombetta, M. (2020). The Effects Of Auditor Social And Human Capital On Auditor Compensation: Evidence From The Italian Small Audit Firm Market. *European Accounting Review*, 29(4), 693-721.
- Boumediene, S. L. (2014, January). Detection And Prediction Of Managerial Fraud In The Financial Statements Of Tunisian Banks. In *Global Conference on Business and Finance Proceedings* (Vol. 9, No. 1, pp. 421-426).
- Brazel, J. F., Carpenter, T. D., & Jenkins, J. G. (2010). Auditors' Use Of Brainstorming In The Consideration Of Fraud: Reports From The Field. *The Accounting Review*, 85(4), 1273-1301.
- Budiarsi, S. Y. (2020). Pendampingan Pengenalan Program SEM-PLS Pada Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 126-134.
- Burnard, P. (2013). *Acquiring Interpersonal Skills: A Handbook Of Experiential Learning For Health Professionals*. Springer.
- Carpenter, T. D. (2007). Audit Team Brainstorming, Fraud Risk Identification, And Fraud Risk Assessment: Implications of SAS No. 99. *The Accounting Review*, 82(5), 1119-1140.

- Chen, W., Khalifa, A. S., Morgan, K. L., & Trotman, K. T. (2018). The Effect Of Brainstorming Guidelines On Individual Auditors' Identification Of Potential Frauds. *Australian Journal of Management*, 43(2), 225- 240.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1).
- Cicourel, A. (1984). Language And Social Knowledge: Uncertainty in interpersonal relations By Charles R. Berger and James J. Bradac. *Language*, 60(4), 959-960.
- Desai, N. (2015). The Effects of Group Brainstorming on the Auditor's Search for Potential Misstatements and Assessment of Fraud Risk in the Presence of Pressures and Opportunities.
- Desai, N., & Gupta, V. (2016). Selective Perception And Group Brainstorming: An Investigation Of Auditors' Fraud Risk Assessment. *International Journal of Behavioural Accounting and Finance*, 6(1), 1-25.
- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2017). The Effect Of Internal Audit Effectiveness, Auditor Responsibility And Training In Fraud Detection. *Accounting and Management Information Systems*, 16(4), 434-454.
- Dwiyanti, A. A., & Fanani, Z. (2014). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Iqtishadia*, 7(1), 23-44.
- Edy, S. A. (2021). The Effect of Red Flags, Competence, and Brainstorming on Fraud Detection with Auditor Professional Skepticism as Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3), 646-652.
- Eksplanatif, S., & Rahayu, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9-18.
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. (2021). Financial literacy and fraud detection. In *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era* (pp. 124-146). Routledge.
- Erawati, T., & Pelu, G. M. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assesment System, E-Filing Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 74-83.

- Fatmawati, F., & Rusdiana, D. (2015, October). Study Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model Savi Yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi Dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA. *In Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 4, pp. SNF2015-I).
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 435.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Gissel, J. L., & Johnstone, K. M. (2017). Information Sharing During Auditors' Fraud Brainstorming: Effects Of Psychological Safety And Auditor Knowledge. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(2), 87- 110.
- Hair, J. F., Gabriel, M., & Patel, V. (2014). AMOS Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM): Guidelines On Its Application As A Marketing Research Tool. *Brazilian Journal of Marketing*, 13(2).
- Handoko, A. T. (2022). Pengaruh Tinggi (Rendahnya) Skeptisisme Profesional Dalam Suatu Metode Brainstorming Tim Audit Terhadap Penilaian Tinggi (Rendahnya) Risiko Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 336-352.
- Hari Wijayanto, S. (2008). Struktural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Himawan, F. A., & Emarila, R. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Institut Bisnis Nusantara*.
- Hohman, Z. P., Gaffney, A. M., & Hogg, M. A. (2017). Who Am I If I Am Not Like My Group? Self- Uncertainty And Feeling Peripheral In A Group. *Journal of Experimental Social Psychology*, 72, 125- 132.
- IFIAR. (2015). International Forum of Independent Audit Regulators Report on 2014 Survey of Inspection Findings March 3, 2015. <https://www.ifiar.org/activities/annual-inspection-findings-survey/>.
(Diakses

tanggal 1 April 2023)

- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., & Cavaye, A. L. (1997). Personal Computing Acceptance Factors In Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS quarterly*, 279-305.
- Janssen, S., Hardies, K., Vanstraelen, A., & Zehms, K. M. (2020). Professional Skepticism Traits And Fraud Brainstorming Quality. *Available at SSRN 3719155*.
- Kala'tiku, T. A. R., Arifuddin, & Syamsuddin. (2018). Brainstorming Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Skeptisisme Profesional Dan Integritas Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Analisis*, 7(1), 81-90.
- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FEUKI ISSN-14103842 Vol, 21*, 50-58.
- Kiswanto, F. E., & Maulana, P. A. (2019). Pengalaman Memoderasi Penilaian Resiko Kecurangan, Skeptisisme, Beban Kerja Pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 183-195.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22-23.
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 208-232.
- Laksana, A. C., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Kualitas Fraud Brainstorming Sessions Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Di Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Malestha, A., & Kusumaningtyas, R. (2020). Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 51-67.
- Mark, R. V. (2015). Uncertainty reduction theory. *Iowa state University*.
- McAllister, M. (2016). Examination of the Relationship between Individual Fraud Impressions Formed during Fraud Brainstorming and Subsequent Auditor Judgments and Decisions.
- Minaryanti, A. A., & Ridwan, M. (2015). Tanggung Jawab Pendeteksian Kecurangan sebagai Pencegahan Kegagalan Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *TRIKONOMIKA*, 14(1), 57-65.

- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35-58.
- Mohd-Nassir, M. D., Mohd-Sanusi, Z., & Ghani, E. K. (2016). Effect of brainstorming and expertise on fraud risk assessment. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4S).
- Mongkol, A., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Teknik Kreativitas Yang Dilakukan Oleh Komunitas Budaya Woka Teep Dalam Proses Menciptakan Ide. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Muchlis, F., Zulbahridar, Z., & Natariasari, R. (2015). *Pengaruh Komponen Keahlian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor Bpkp Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mui, G. Y. (2018). Defining Auditor Expertise In Fraud Detection. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 10(2), 168-186.
- Mulyono, A., Yazid, H., & Bastian, E. Independensi Dan Komitmen Organisasi: Mediasi Pengaruh Brainstorming Dan Keahlian Auditor Terhadap Penilaian Risiko. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(1), 617-629.
- Mulyono, I., Jaswadi, J., & Amerieska, S. (2021). Pengaruh Brainstorming Dan Keahlian Auditor Terhadap Penilaian Risiko Fraud Di Ptn. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 8(1), 1-6.
- Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas x. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49-51.
- Nasution, M. Y. P., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2014). Risiko Pemeriksaan Hubungannya Dengan Deteksi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Nofalia, I. (2018). *Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group, and Simulation (BBS) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Merokok pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nofalia, I. (2022). Pengaruh metode Brainstorming, Buzz Group, and Simulation (BBS) terhadap penurunan tindakan merokok pada remaja berbasis teori Health Promotion Model. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 20- 30.

- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Oei, M. I. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 145-160.
- Paramita, P. A. (2019). *Pengurangan Ketidakpastian Pengungkapan Perasaan Pasangan Yang Terlibat Dalam Cyber Romantic Relationship (Crr)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Popoola, O. M. J., Ahmad, A. B. C., Abdullah, Z., Idris, K. M., & Abu Bakar, F. (2016). An empirical effect of fraud specific problem representation on accountants' skills and fraud risk assessment.
- PPPK KEMENKEU. (2023). Informasi Profesi Akuntansi. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/page/informasi-profesi-akuntansi>. (Diakses tanggal 19 Juli 2023)
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Prasetyo, A. B. (2017). Dampak Kelompok dan Ketergantungan Bantuan Pengambilan Keputusan pada Penilaian Risiko Kecurangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1).
- Pratama, H. R., & Kusumaningtyas, R. (2019). *Proses Pengurangan Ketidakpastian Pelatih Tim PERSIS Solo dalam Menghadapi Kompetisi Liga 2 Periode 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratt, A. C., Eikhof, D. R., Sawyer, K., Austin, R. D., Johnson, P., Straw, M., ... & Moeran, B. (2015). Opinions: all about creativity and innovation. *Journal of Business Anthropology*, 4(2), 228-297.
- Priyano, S. H. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Parameter*, 1-24.
- Rahim, S. (2021). Pengaruh Brainstorming Dan Fraud Risk Terhadap Deteksi Potensi Kecurangan Oleh Auditor. *AkMen*, 18(2), 219-233.
- Sagara, Y., & Alkotdriyah, P. P. (2020). Interpersonal Skill-based Audit Team Brainstorming: Solution for Fraud Detection. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 458-474.

- Sagara, Y., & Atikah, N. (2021). Kepribadian Machiavellianism Pada Aspek Perilaku Auditor. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 1-15.
- Salam, A., Besar, M. N. A., Kamaruddin, M. A., & Mohamad, N. (2011). Classroom Audit: Student Self- Performance, Group Performance, And Tutor Performance In A Problem-Based Learning Tutorial. *AJTLHE*, 3(1), 28-35.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173-1192.
- Sawyer, K. (2015). A call to action: The Challenges Of Creative Teaching And Learning. *Teachers College Record*, 117(10), 1-34.
- Schafer, B. A., & Schafer, J. K. (2019). Interpersonal Affect, Accountability And Experience In Auditor Fraud Risk Judgments And The Processing Of Fraud Cues. In *Advances in Accounting Behavioral Research* (Vol. 22, pp. 43-65). Emerald Publishing Limited.
- Schuchter, A., & Levi, M. (2015, September). Beyond The Fraud Triangle: Swiss And Austrian Elite Fraudsters.
In *Accounting Forum* (Vol. 39, No. 3, pp. 176-187). Taylor & Francis.
- Septyansyah, I., & Abadi, F. (2022). Pengaruh Social Media Marketing dan Electronic Word of Mouth terhadap Keputusan Pembelian pada Café Kekinian di Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11343-11353.
- Sespiani, K. A., Apilia, M., & Irwansyah, I. (2021). Teori Reduksi Ketidakpastian dalam Cyber Romantic Relationship. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 52-71.
- Setiawan, R. (2014). Pengaruh Evaluasi Kinerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Kompensasi Dan Pengembangan Karier Sebagai Variabel Intervening Pada PT X di Probolinggo. *Agora*, 2(1), 343-350.
- Setiyani, L., & Ningrum, N. L. S. (2020). Analisa Kebutuhan Sistem Aplikasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 6(2), 20-27.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190-198.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit

- (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sunyoto, Y., Ghozali, I., & PURWANTO, A. (2015). *Pengaruh Motivasi, Pengalaman, Komitmen Dan Regulasi Uuap Terhadap Kinerja Auditor Dan Kepuasan Kerja Auditor Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suryanti, H. (2022). *Pengaruh Penaksiran Risiko Kecurangan, Pengalaman Audit Dan Etika Profesi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Suzanna, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Tang, J., & Karim, K. E. (2019). Financial Fraud Detection And Big Data Analytics—Implications On Auditors' Use Of Fraud Brainstorming Session. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 324-337.
- Trotman, K. T., Bauer, T. D., & Humphreys, K. A. (2015). Group Judgment And Decision Making In Auditing: Past And Future Research. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 56-72.
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 180-197.
- Wardhani, F. N., & ARIFIN, A. (2014). *Pengaruh Komponen Keahlian Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Eksternal Auditor di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Winardi, R. D., & Pernama, Y. (2017). Do Auditor Professional Scepticism and Client Narcissism Affect Fraud Risk Assessment?. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1).
- Winidiantari, P. N., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Struktur Audit, Motivasi dan Kepuasan Kerja pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 249-264.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(1), 69-81.

Yuliana, E. S., Zawitri, S., & Mustafa, B. (2021). Persepsi Pegawai Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Fraud di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Pada Politeknik Negeri Di Kalimantan Barat). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2431-2442.